

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan pemodelan sistematis (Sugiyono, 2012).

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:64). Adapun variabel penelitian yang digunakan terdiri dari:

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:64). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching secara voluntary* (Y).

Auditor switching secara voluntary merupakan pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien diluar rotasi waktu yang ditentukan dalam PP No. 20 Tahun 2015 (Arisudhana, 2017). Variabel *auditor switching secara voluntary* menggunakan

variabel *dummy*, dimana pengukurannya yaitu jika perusahaan klien melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, maka akan diberikan nilai 1. Tetapi jika perusahaan klien tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, maka akan diberikan nilai 0 (Arisudhana, 2017). Maksud pergantian disini adalah perusahaan mengganti KAP yang berarti bukan pergantian akuntan publik. Jadi apabila akuntan publik yang berubah tidak dikatakan sebagai *auditor switching* secara *voluntary*. Variabel *auditor switching* secara *voluntary* dilambangkan dengan SWITCH.

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2011:64). Variabel independen dalam penelitian ini adalah opini audit, pergantian manajemen, *financial distress* dan *audit delay*.

3.2.2.1 Opini Audit (X1)

Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit (Mulyadi, 2014:19). Opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP), maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian

(WTP), maka diberi nilai 0 (Wea dan Murdiawati, 2015). Variabel opini audit dilambangkan dengan OPINI.

3.2.2.2 Pergantian Manajemen (X2)

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti (Wea & Murdiawati, 2015). Maksud pergantian manajemen dalam penelitian ini adalah pergantian direksi (CEO). Pergantian manajemen diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien terdapat pergantian direksi, maka akan diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak melakukan pergantian direksi, maka akan diberi nilai 0 (Soraya dan Haridhi, 2016). Variabel pergantian manajemen dilambangkan dengan CEO.

3.2.2.3 Financial Distress (X3)

Financial distress adalah keadaan perusahaan yang mengalami kondisi tidak sehat atau kesulitan dalam masalah keuangan (Wea dan Murdiawati, 2015). Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diprosikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya sendiri. Keadaan keuangan perusahaan aman jika memiliki nilai DER sebesar 100%. Apabila nilai DER suatu perusahaan berada di atas 100%, berarti menunjukkan bahwa keuangan perusahaan mengalami penurunan atau sedang memburuk

(Sinarwati, 2010). Variabel *financial distress* dilambangkan dengan DER.

Rumus untuk menghitung DER :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Sumber : Wea dan Murdiawati (2015)

3.2.2.4 *Audit Delay* (X4)

Audit delay merupakan jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan 31 desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit independen (Robbitasari, 2013). Dalam peraturan BAPEPAM No. KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM dan LK diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (31 Maret = 90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah hari antara tanggal laporan audit independen dan tanggal tutup buku. Variabel *audit delay* dilambangkan dengan AUDLY.

Berdasarkan penjelasan diatas, *audit delay* dapat diindikasikan dengan skala pengukuran sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = \frac{\text{Tanggal Laporan Audit Independen} - \text{Tanggal Tutup Buku}}{\text{Audit Independen}}$$

Sumber : Pawitri & Yadnyana (2015)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diambil dari laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur *go public* tahun 2015-2017 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2011:119) diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel menurut (Sugiyono, 2011:120) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur (sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2017 dengan jumlah 144 perusahaan.

Adapun jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Sektor	Sub Sektor	N
Industri Dasar dan Kimia	Semen	6
	Keramik, Porselen, dan Kaca	6
	Logam dan Sejenisnya	16
	Kimia	10
	Plastik dan Kemasan	13
	Pakan Ternak	4
	Kayu dan Pengolahannya	2
	Pulp dan Kertas	9
Aneka Industri	Mesin dan Alat Berat	2
	Otomotif dan Komponen	13
	Tekstil dan Garment	17
	Alas Kaki	2
	Kabel	6
	Elektronika	1
Industri Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	14
	Rokok	4
	Farmasi	10
	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	6
	Peralatan Rumah Tangga	3
TOTAL		144

Sumber : www.sahamOK.com

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:126). Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang disertai laporan auditor independen pada tahun 2015-2017.

3. Perusahaan manufaktur yang melakukan *auditor switching* selama masa penelitian.
4. Memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap berupa informasi opini audit, nama CEO (direktur utama), total utang, total ekuitas, dan tanggal laporan audit independen.
5. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah

Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, maka jumlah sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 43 sampel. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel 3.2 proses seleksi sampel berdasarkan kriteria.

Tabel 1.2 Penentuan Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017	144
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2015-2017	(4)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan <i>auditor switching</i> selama tahun 2015-2017	(66)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data keuangan yang lengkap	(4)
5.	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang dollar	(27)
	Jumlah Perusahaan Sampel	43
	Jumlah Tahun Pengamatan	3
	Jumlah Sampel Penelitian	129

Sumber : Data Sekunder diolah (2019)

3.5 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Pengumpulan secara manual untuk data dalam format kertas hasil cetakan. Data yang disajikan dalam bentuk cetakan antara lain berupa jurnal, buku, skripsi dan tesis.
2. Pengumpulan dengan menggunakan komputer untuk data dalam format elektronik. Data yang disajikan dalam bentuk elektronik antara lain berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Data sekunder yang dikumpulkan bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.6 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Metode pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Sorting, yaitu penyortiran laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur/ sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
2. Calculating, yaitu kegiatan perhitungan karena sebagian variabel menggunakan rumus.
3. Coding, yaitu kegiatan memberikan kode pada setiap data yang terkumpul di setiap instrumen penelitian.
4. Tabulasi, yaitu memasukkan data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel agar mempermudah dalam analisis data.

Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 23.0. Kemudian hasil dari output SPSS tersebut dianalisis.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah suatu pengukuran yang dapat dihitung dengan jumlah satuan tertentu dan dinyatakan dalam bentuk angka.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis regresi logistik merupakan salah satu jenis regresi yang menghubungkan antara satu atau beberapa variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen yang berupa kategori biasanya 0 dan 1, dimana variabel dependen bersifat dikotomi (perusahaan yang melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Dalam hal ini, analisis dengan regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel independennya karena variabel independennya merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan variabel kategorial (non-metrik) (Ghazali, 2016:321). Tahapan analisis terdiri dari penjelasan mengenai statistik deskripsi dan analisis regresi logistik.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghazali, 2016:19). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi yang diteliti. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel penelitian. Variabel opini audit dan pergantian manajemen tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghazali, 2016). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghazali, 2016).

3.7.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Karena metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini. Regresi logistik digunakan untuk

menguji pengaruh variabel-variabel opini audit, pergantian manajemen, *financial distress* dan *audit delay* terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian regresi logistik sebagai berikut :

3.7.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa *test* statistik diberikan untuk menilai hal itu. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah :

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ disebut *likelihood ratio* χ^2 statistik, dimana χ^2 distribusi dengan *degree of freedom* $n - q$, q adalah jumlah parameter dalam model.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai $-2 \log \text{likelihood}$ ($-2\text{Log}L$) pada awal (*Block Number*=0) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ ($-2\text{Log}L$) pada akhir (*Block Number*=1). Adanya pengurangan atau penurunan nilai antara $-2\text{Log}L$ awal dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya ($-2\text{Log}L$ akhir) menunjukkan bahwa

model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghazali, 2016:328).

3.7.2.2 Koefisien Determinasi

Cox and Snell R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *Likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk menginterpretasikan koefisien determinasi atau (R^2) pada *multiple regression* digunakan *Nagelkerke's R Square*. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Untuk menghitungnya, dapat dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Tujuan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Ghazali, 2016:329). Jika nilainya kecil, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya besar yaitu mendekati satu, menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel model *summary*.

3.7.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

Untuk menguji kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji hipotesis nol apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau < 0.05 , maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan, jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* > 0.05 , maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghazali, 2016:329).

3.7.2.4 Matriks Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Ghazali (2016:329) tabel klasifikasi 2 X 2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan hal ini sukses (1) dan

tidak sukses (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen sukses (1) dan tidak sukses (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedastisitas, maka prosentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris.

3.7.2.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai matrik korelasi. Jika terjadi korelasi yang cukup tinggi antar variabel independen (diatas atau $> 0,9$), hal ini berarti menjadi indikasi adanya multikolinearitas. (Ghozali, 2016)

3.7.2.6 Model Regresi Logistik

Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi logistik untuk melihat pengaruh opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit delay* terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun model regresi logistik yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{P(\text{SWITCH})}{1 - p(\text{SWITCH})} = \alpha + b_1 \text{OPINI} + b_2 \text{CEO} + b_3 \text{DER} + b_4 \text{AUDLY} + e$$

Sumber : Imam Ghazali (2016)

Keterangan:

$\ln \frac{p(\text{SWITCH})}{1 - p(\text{SWITCH})}$: Probabilitas melakukan <i>auditor switching voluntary</i>
α	: Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
OA	: Opini Audit
CEO	: Pergantian manajemen
DER	: <i>Financial distress</i>
AUDLY	: <i>Audit delay</i>
e	: error

Penelitian pada umumnya menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10%. Dalam pengujian hipotesis apabila menggunakan $\alpha = 5\%$, maka artinya peneliti mempunyai keyakinan bahwa dari 100% sampel, probabilitas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5%. Berdasarkan teori tersebut, maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α)

= 5%) atau 0,05. Kriteria diterima atau ditolaknya suatu hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Artinya bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Artinya bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

